

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MEDIA FILM KRITIK SOSIAL

Uni Purwaningsih
Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Paciran Lamongan

Abstrak; Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi mata pelajaran Sastra Indonesia yang harus dicapai siswa SMA. Namun pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi dinilai masih rendah terutama pada peserta didik kelas XI Bahasa SMA N I Paciran. Masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media film kritik sosial (2) bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media film kritik sosial pada peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri I Paciran. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri Paciran tahun pelajaran 2014-2015. Jumlah siswa 19 anak, dengan rincian 2 laki-laki dan 17 perempuan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan tes. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film kritik sosial dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis puisi, aktivitas belajar peserta didik dan meningkatkan keterampilan peserta didik menulis puisi.

Kata kunci: Menulis puisi, dan Film kritik sosial

Abstract; Writing poetry is one of the subjects of Literature appears logical competencies that must be accomplished high school students. But in fact learning to write poetry is still considered low, especially among students of class XI SMA N I Paciran language. The problem in this research are (1) how the implementation of the learning process is by using the medium of film of social criticism (2) how to increase writing skills to use traditional media poetry films of social criticism among students of class XI SMA Negeri I Paciran language. This research is a class act who performed two cycles. Subjects were students of class XI SMA Language Paciran 2014-2015 school year. Number of students 19 children, with details of 2 men and 17 women. Data obtained through observation, Interview, questionnaire, and test. Based on the results of this study concluded that the use of social media movie critics can improve the skills of teachers in learning to write poetry, the activities of learners and improve the skills of learners writing poetry.

Keywords: Writing poetry and social criticism Movies

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna mencapai tujuan. Hal ini termaktup di dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003.(2008:10) sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pada konsep pendidikan tersebut maka dapat dipahami bahwa pendidikan bukanlah sesuatu yang terjadi secara serta merta tanpa persiapan. Pendidikan diawali dengan kesadaran dan perencanaan. Kesadaran dan perencanaan yang baik memungkinkan terciptanya proses dan suasana pembelajaran yang baik pula. Dengan proses dan suasana belajar yang demikian diharapkan peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya semaksimal mungkin, mulai dari potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sampai pada keterampilan yang diperlukan dalam mengisi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dicapai para peserta didik masih terbatas pada ketuntasan evaluasi berupa UAS (Ujian Akhir Sekolah) ataupun UNAS (Ujian Nasional), yang ditandai dengan peserta didik lulus dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Padahal tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang diakhiri dengan UAS/UNAS belum bisa menggambarkan seseorang mahir berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal itu dikarenakan UAS ataupun UNAS menggunakan tes objektif, aspek yang diujikan berupa pengetahuan. Oleh karena itu banyak peserta didik belum bisa menggunakan bahasa yang hakiki, baik bahasa secara reseptif dan secara reproduktif, yang disebut keterampilan berbahasa.

Kemampuan dalam belajar Bahasa Indonesia ditentukan oleh standar kompetensi sebagai ukuran kemampuan minimal peserta didik yang secara umum menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia.

Tujuan estetika dijelaskan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain: (1) secara efektif dan efisien mampu berkomunikasi sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, dan (2) menggunakan Bahasa Indonesia untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. Tujuan tersebut dilakukan dalam empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Jadi pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan membekali peserta didik memiliki dua kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam Bahasa Indonesia lisan maupun tulisan (Suyatno, 2012, hlm. 60-63).

Keterampilan yang paling berhubungan dengan berpikir kreatif serta keterampilan yang ekspresi adalah menulis. Namun pada keterampilan berbahasa, semua aspek tersebut berhubungan erat dengan proses-proses utama dalam berbahasa. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka diperlukan juga teknik pengajaran yang baik dengan didukung oleh guru atau pembimbing yang bermutu pula.

Menurut Aftarudin dalam Akhadiyah, (1999 36-41), proses menulis akan menghasilkan sebuah karya, baik itu karya ilmiah atau karya sastra. Hasil karya sastra tersebut juga beragam macamnya, mulai dari sastra drama, prosa dan puisi. Berbicara tentang puisi maka akan dihadapkan dengan masalah yang besar, karena berbicara tentang manusia dan kreativitasnya, yang dalam hal ini penyajak dan puisinya. Hubungan timbal balik antara penyajak dan puisi sangatlah erat. Tidak akan ada sajak tanpa penyajak, sebaliknya penyajak disini merupakan sumber bagi kelahiran sajak. Akhirnya disini dapat ditarik kesimpulan bahwa sastra identik dengan kehidupan

manusia. Kreativitas dari persajakan selalu menghendaki keaslian dari ciptaan atau pribadi.

Namun pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi dinilai masih rendah terutama pada peserta didik kelas XI Bahasa SMA N I Paciran. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa hambatan. Hambatan yang pertama berasal dari peserta didik itu sendiri. Peserta didik kurang berminat pada pembelajaran menulis puisi. Mereka kurang tertarik, merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan/ide ke dalam larik-larik puisi, kurang memiliki perbendaharaan kata yang memadai, kurang dapat memilih kata-kata dengan tepat serta kurang memahami bagaimana merangkaikan kata-kata ke dalam sebuah puisi.

Fakta menunjukkan bahwa berdasarkan prasiklus, hasil belajar menulis puisi pada peserta didik kelas XI Bahasa SMA N I Paciran tahun pelajaran 2014/2015 masih kurang mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan, yaitu 75. Nilai rata-rata kelas 64. Hal ini jauh dari KKM yang telah dipatok oleh sekolah, yakni sebesar 75. Diperoleh nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 44 baru 9 peserta didik atau 47.% yang telah mencapai ketuntasan belajar. Masih ada 9 peserta didik atau 53% yang belum mencapai ketuntasan belajar. Informasi ini diperoleh setelah diadakan observasi awal ketika prasiklus yang dilakukan pada tanggal 24 April 2015.

Hambatan yang ke dua berasal dari guru. Guru kurang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih menyenangi pembelajaran menulis puisi. Selain itu metode yang digunakan kurang variatif, sehingga membosankan bagi peserta didik. Seorang guru harus berinovasi untuk melakukan metode pembelajaran yang lebih kreatif sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi. Keterangan tentang metode pembelajaran dan media yang kurang inovatif ini diperoleh dari wawancara dengan Dana Rahmatullah, peserta didik kelas XI Bahasa SMAN I Paciran.

Berkaitan dengan hal di atas, peneliti berdiskusi dengan guru Bahasa Indonesia lain untuk mengatasi permasalahan serta kendala yang ada. Setelah melalui proses diskusi, kesepakatan yang didapat untuk mengatasi kendala yang ada adalah dengan memanfaatkan media yang tepat dan menarik agar dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Salah satu media yang dimungkinkan dapat menunjang pembelajaran menulis puisi peserta didik kelas XI Bahasa SMA N I Paciran adalah penggunaan film kritik sosial yang berjudul *Ibuku Seorang P...*

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur atau siklus dari berbagai kegiatan pembelajaran. Pada hakikatnya PTK merupakan suatu proses antara guru dan siswa menginginkan adanya perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Masing-masing terdiri dari 4 tahap. Model *Kemmis* dan *Mc Taggart* ini terdiri dari empat komponen, yaitu 1) rencana, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. (Wardhani, 2008:16). Dengan demikian prosedur penelitian ini memiliki siklus, rencana – tindakan – observasi – refleksi dan revisi dan seterusnya sehingga tercapai tujuan yang diinginkan dengan tindakan yang paling efektif.

Penelitian tindakan ini menggunakan penelitian tindakan kolaboratif, guru sebagai peneliti dibantu dengan teman sejawat sebagai observer. Tujuan utama dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas di mana guru terlibat secara penuh dalam penelitian mulai perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan refleksi(analisis dan interpretasi).

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri I Paciran. Jumlah peserta didik 19 orang dengan rincian 2 laki-laki dan 17 perempuan. Sebelum melakukan penelitian, pada tahap ini peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan penelitian serta membuat rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada proses belajar mengajar. Selain itu, pada tahap ini juga dipersiapkan instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan data keterampilan guru dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film kritik sosial ,peneliti menetapkan 12 indikator. Masing-masing indikator terdiri atas 4 deskriptor. Berdasarkan pengamatan observer dalam pembelajaran pada siklus I, guru belum dapat menguasai kelas dengan baik. Penyebabnya adalah guru terlalu tergesa-gesa untuk memulai pelajaran, tanpa menunggu peserta didiknya siap untuk mengikuti pelajaran. Motivasi yang guru berikan kurang menarik perhatian peserta didik. Saat pembelajaran, guru jarang memberikan *reward* yang berkesan pada peserta didik yang berpartisipasi.

Selain itu, tujuan pembelajaran yang guru sampaikan tidak guru tulis secara eksplisit, sehingga tidak semua peserta didik mampu memahami tujuan pembelajaran yang guru maksud. Pada pembelajaran siklus I guru dinilai kurang terampil dalam hal mengajukan pertanyaan untuk menggali pengetahuan dan pengalaman peserta didik seputar tema puisi. Akibatnya, tidak ada tanggapan positif dari peserta didik atas pertanyaan guru. Informasi seputar tema puisi yang guru sampaikan, tidak dapat peserta didik pahami dengan baik.

Kekurangan guru dalam mengajar adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang pengetahuan awal peserta didik mengenai isi film tersebut. Guru seolah menganggap bahwa peserta didik telah memahami film tersebut. Padahal, tidak semua memahami secara rinci isi film tersebut. Selain itu, pendekatan yang guru lakukan belum merata kepada semua peserta didik. Data hasil pengamatan keterampilan guru yang dilakukan oleh observer dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

No.	Indikator	Tingkat Kemampuan				Skor
		1	2	3	4	
1	Pengkondisian kelas		√			2
2	Mempersiapkan sumber belajar			√		3
3	Melakukan apersepsi		√			2
4	Memberikan motivasi		√			2
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√		3
6	Guru membimbing peserta didik untuk menemukan ciri-ciri puisi		√			2
7	Guru membimbing peserta didik untuk menyebutkan unsur-unsur pembentuk puisi.		√			2
8	Guru menggali pengetahuan awal peserta didik terhadap film tersebut dengan cara mengajukan pertanyaan		√			2
9	Guru membimbing peserta didik dalam menulis puisi berdasarkan penayangan film kritik sosial		√			2
10	Memberikan simpulan			√		3
11	Melakukan refleksi			√		3
12	Memberikan evaluasi		√			2
Jumlah Skor						28
Kreteria						Cukup

Kegiatan interaksi belum terlaksana secara teratur dan sesuai instruksi guru. Peserta didik masih enggan dalam menanggapi guru dengan pertanyaan atau gagasan. Data hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus I memperoleh kriteria cukup. Berdasarkan indikator keberhasilan yang peneliti tetapkan sebelumnya, keadaan ini menyatakan bahwa pembelajaran pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil. Aktivitas peserta didik pada pembelajaran siklus I tidak optimal, beberapa peserta didik tampak belum siap mengikuti pelajaran.. Peserta didik yang tidak tertarik mengikuti pelajaran justru mengganggu peserta didik lain yang sedang konsentrasi.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I

No	Indikator	Jumlah Peserta didik mencapai Skor				Perhitungan Skor			Jumlah	Total	Rata-Rata
		1	2	3	4						
1	Memperhatikan penjelasan guru (mendengarkan)	5	8	6	1	x	5	5	39	2,05	
					2	x	8	16			
					3	x	6	18			
2	Menjawab pertanyaan guru (berbicara)	5	9	5	1	x	5	5	38	2,00	
					2	x	9	18			
					3	x	5	15			
3	Menulis puisi berdasarkan tayangan film kritik sosial	3	9	7	1	x	4	4	39	2,05	
					2	x	10	20			
					3	x	5	15			
4	Membacakan teks puisi hasil tulisannya	7	14	4	1	x	7	7	35	1,84	
					2	x	8	16			
					3	x	4	12			
5	Mengungkapkan informasi terhadap puisi yang ditulisnya	4	7	8	1	x	4	4	39	2,05	
					2	x	10	20			
					3	x	5	15			
6	Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	1	11	7	1	x	5	5	36	1,89	
					2	x	11	22			
					3	x	3	9			
7	Peserta didik mengerjakan evaluasi	4	7	8	1	x	4	4	42	2,21	
					2	x	7	14			
					3	x	8	24			
Jumlah									268	268	14,11
Rata-rata Skor Peserta didik									14,11	38,29	
Kreteria									Cukup		

Untuk mengukur keterampilan menulis puisi peserta didik, guru memberikan tes tertulis dengan bentuk soal uraian. Berdasarkan hasil tes secara individu diperoleh data yang tersaji dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Evaluasi Menulis Puisi Peserta didik Siklus I

No	Keterangan	Siklus I
1	Rata-rata kelas	69,7
2	Nilai tertinggi	78
3	Nilai terendah	45
4	Peserta didik yang memenuhi KKM	14
5	Peserta didik yang belum memenuhi KKM	5
6	Prosentase Ketuntasan Klasikal	68%

Ketidakberhasilan pembelajaran pada siklus I, banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yakni, kurang terampilnya guru mengajar dengan menggunakan media film kritik sosial sehingga guru masih kesulitan untuk menguasai kelas. Akibatnya tidak semua peserta didik mendapat perhatian dari guru. Selain itu, aktivitas peserta didik di kelas juga masih sangat kurang. Belum ada interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, sehingga langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film kritik sosial belum terlaksana dengan sempurna.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan tersebut, peneliti bersama rekan kolaborator harus melaksanakan refleksi. Refleksi yang peneliti dan kolaborator laksanakan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I, serta menemukan inovasi baru untuk diterapkan pada siklus II, agar pembelajaran pada siklus II memperoleh hasil lebih baik dari pada siklus I.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

No.	Indikator	Tingkat Kemampuan				Skor
		1	2	3	4	
1	Pengkondisian kelas			√		3
2	Mempersiapkan sumber belajar				√	4
3	Melakukan apersepsi				√	4
4	Memberikan motivasi				√	4
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	4
6	Guru membimbing peserta didik untuk menemukan ciri-ciri puisi			√		3
7	Guru membimbing peserta didik untuk menyebutkan unsur-unsur pembentuk puisi.			√		3
8	Guru menggali pengetahuan awal peserta didik terhadap film tersebut dengan cara mengajukan pertanyaan			√		3
9	Guru membimbing peserta didik dalam menulis puisi berdasarkan penayangan film kritik sosial			√		3
10	Memberikan simpulan				√	4
11	Melakukan refleksi				√	4
12	Memberikan evaluasi			√		3
Jumlah Skor						42
Kreteria						Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II aspek keterampilan mengajar guru, diperoleh skor 42 dengan kriteria sangat baik. Hal ini disebabkan indikator keberhasilan dalam PTK ini telah tercapai. Hal ini juga menunjukkan bahwa guru telah berhasil menggunakan media film kritik sosial untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik. Keberhasilan keterampilan guru dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Peningkatan yang terjadi pada aspek keterampilan guru pada siklus II berpengaruh pada meningkatnya aktivitas peserta didik di kelas. Pada siklus II Aktivitas peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 65,43 dengan kriteria sangat memuaskan. Keberhasilan ini dapat dilihat melalui tabel 5.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Siswa mencapai Skor				Perhitungan Skor			Jumlah	Total	Rata-Rata	
		1	2	3	4							
1	Memperhatikan penjelasan guru(mendengarkan)			7	12	3	x	7	21	69	3,63	
						4	x	12	48			
2	Menjawab pertanyaan guru (berbicara)		2	10	7	2	x	2	4	62	3,26	
						3	x	10	30			
3	Menulis puisi berdasarkan tayangan film kritik sosial					4	x	7	28	62	3,26	
				2	10	7	2	x	2			4
4	Membacakan teks puisi hasil tulisannya					3	x	10	30	64	3,37	
				1	10	8	2	x	1			2
5	Mengungkapkan informasi terhadap puisi yang ditulisnya					4	x	8	32	64	3,37	
				1	10	8	2	x	1			2
6	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran				5	14	3	x	5	15	71	3,74
						4	x	14	56			
7	Siswa mengerjakan evaluasi		1		7	11	1	x	1	1	66	3,47
						3	x	7	21			
Jumlah									458	458	24,11	
Rata-rata Skor Siswa									24,11	65,43		
Kreteria											Sangat Baik	

Keberhasilan aspek keterampilan guru dalam mengajar dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II juga mempengaruhi hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil belajar peserta didik meningkat Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata 81,7 dan ketuntasan klasikal peserta didik mencapai 89,4 % Keberhasilan evaluasi menulis puisi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

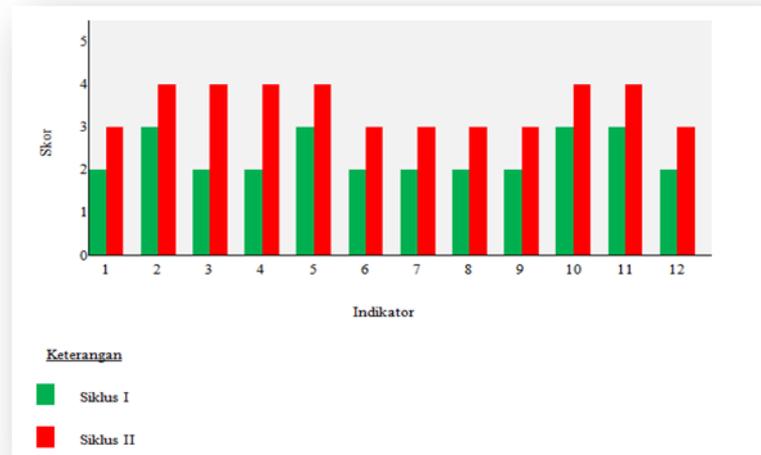
Tabel 6. Hasil Evaluasi Menulis puisi Peserta didik Siklus II

No	Keterangan	Siklus I
1	Rata-rata kelas	81,7
2	Nilai tertinggi	90,0
3	Nilai terendah	60,0
4	Peserta didik yang memenuhi KKM	17,0
5	Peserta didik yang belum memenuhi KKM	2,0
6	Prosentase Ketuntasan Klasikal	89,4%

Meskipun demikian, perbaikan yang guru laksanakan pada keterampilan mengajar dan aktivitas peserta didik di kelas tidak hanya berhenti pada siklus II penelitian ini. Guru harus selalu melakukan refleksi, dan introspeksi untuk mencari kelemahan-kelemahan yang guru alami. Selanjutnya guru harus mampu menentukan solusi dan alternatif pemecahan masalah yang tepat demi perbaikan pembelajaran berikutnya. Dengan demikian kualitas pembelajaran dapat terus terjaga dengan baik, dan hasil belajar peserta didik mampu meningkat.

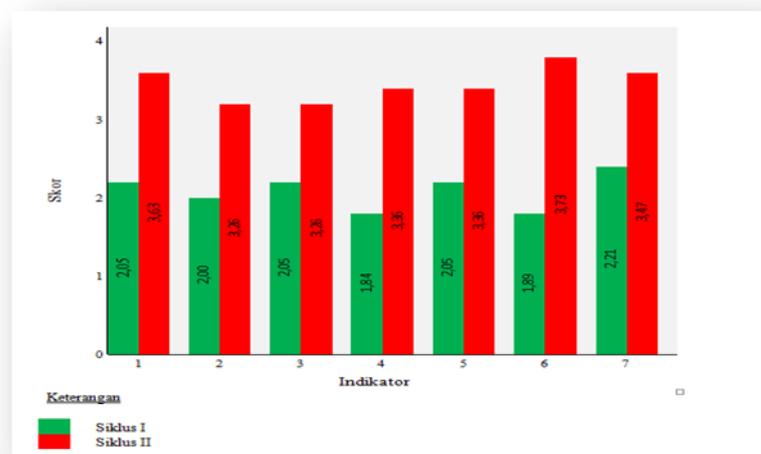
Keterampilan guru dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah 28 dengan kriteria cukup. Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 42 dengan kriteria sangat baik. Adapun peningkatannya disajikan dalam grafik berikut ini:

Grafik 1
Ketrampilan Guru Siklus I dan II



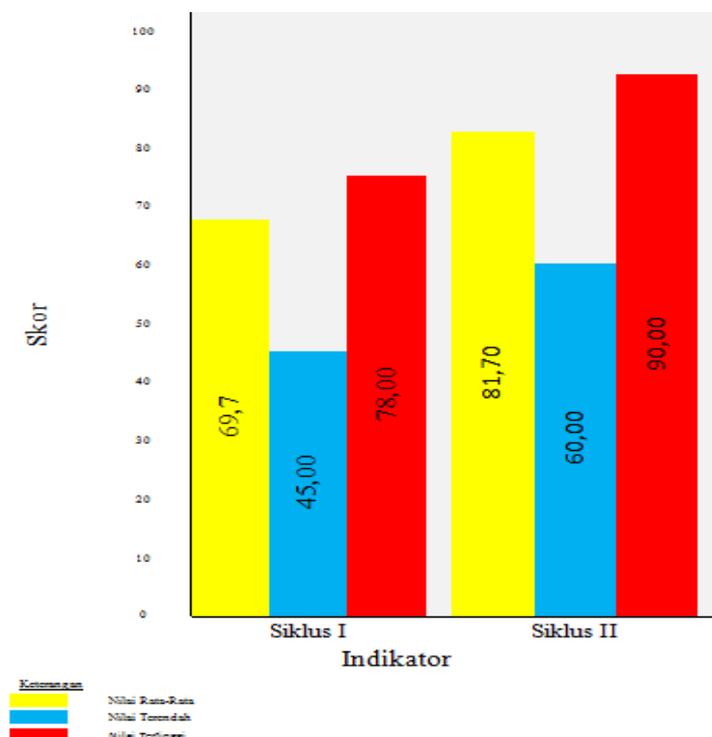
Aktivitas peserta didik dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Pada siklus I perolehan rata-rata skor peserta didik adalah 15.96 dengan kriteria cukup. Kemudian pada siklus II memperoleh rata-rata skor 24 dengan kriteria amat baik. Adapun peningkatannya disajikan dalam grafik berikut ini:

Grafik 2
Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan II



Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai peserta didik adalah 69,7 dengan persentase ketuntasan sebesar 68%. Kemudian pada siklus II meningkat nilai rata-rata peserta didik menjadi 81,7 dengan persentase 89,4%. Adapun peningkatannya disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 3
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II



Berdasarkan penjelasan di atas, penggunaan media film kritik sosial terbukti memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Film Kritik Sosial pada peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri I Paciran, peneliti dapat menarik simpulan bahwa penggunaan media film kritik sosial dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik kelas XI Bahasa SMA N I Paciran dalam pembelajaran menulis puisi. Pada siklus I keterampilan guru mendapatkan skor sebesar 28 dengan kriteria cukup. Pada Siklus II jumlah skor yang diperoleh guru sebesar 42 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus I mendapatkan skor rata-rata sebesar 38,3 dengan kriteria cukup. Pada siklus II skor rata-rata sebesar 65,40 dengan kriteria sangat baik. Hasil belajar siswa pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 69,7. Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik 78 sedangkan nilai terendah 45. Persentase ketuntasan klasikal hasil menulis puisi adalah 68% sedangkan 32% peserta didik dalam kriteria tidak tuntas. Pada siklus II nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 81,7. Nilai tertinggi yang dicapai 90 sedangkan nilai terendah 60. Persentase ketuntasan hasil menulis puisi adalah 89,4%.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang diperoleh Sebaiknya guru menggunakan keterampilan dasar mengajar secara optimal dan kreatif dalam usaha merancang pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi dan mengarahkan peserta didik untuk belajar dengan aktif, antusias, dan kreatif menyalurkan pendapatnya dalam

pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sehingga hasil belajar akan meningkat. Salah satunya dengan cara menggunakan media film kritik sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, dkk. 2009. *Pengajaran Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akhadiyah, Sabarti. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gelora Akasara
- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Suyatno. 2012. *Peran Pembelajaran Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Karakter*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung:
- Wardhani, IGAK.dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT. 134